

DINAMIKA BERPAKAIAN PELAJAR SEKOLAH DASAR (SD) DI KABUPATEN SOLOK MASA PEMERINTAHAN GAMAWAN FAUZI 1995-2005

Uci Permata Sari¹, Melia Afdayani², Suriani³, Kori Lilie Muslim⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Sejarah Peradaban Islam

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email : uci01501@gmail.com¹, meliaafdayeni@iainbukittinggi.ac.id², suriani@iainbukittinggi.ac.id³,
korililiemuslim@iainbukittinggi.ac.id⁴

Abstract. *This paper aims to look at the changes in the dress of school students in Solok Regency during the reign of Gumawan Fauzi. This change was motivated by the issuance of regional regulation letter No. 6 of 2002 concerning Muslim and Muslim women's clothing. This title was taken from 1995 to 2005. The type of research used is qualitative research. The method used in this research is historical research method using steps (1) heuristics or source collection (2) source criticism, (3) interpretation, (4) historiography. From the results of the research conducted, during the reign of Mr. Gamawan Fauzi found that there was a change in the form of dress for elementary school students in Solok Regency, this was caused by a circular issued by Mr. Gamawan Fauzi regarding the way elementary school (SD) students dressed. From 1995 to March 2002 the clothes worn by elementary school students were wearing short-sleeved shirts for both men and women and wearing short skirts for women while men for men also wore short pants and did not wear headscarves for women, whereas after being expelled regional regulation letter No. 6 of 2002, namely that there was a change in the dress of female and male students wearing long sleeves and long male skirts for female students and wearing headscarves while male students wore trousers. While the meaning of changing the clothes of school students is: This change of clothes also has a meaning which means to protect the private parts, especially for female students, to guard against disturbances that will damage the genitals and also by wearing closed clothes also avoid the fires of hell in the future and also fortify themselves and the next generation of the nation so that they do not fall into a culture that is not in accordance with the teachings of Islam*

Keywords: *Dynamics, Dress, SD, Gamawan Fauzi*

Abstrak. Tulisan ini bertujuan untuk melihat perubahan busana siswa sekolah di Kabupaten Solok pada masa pemerintahan Gumawan Fauzi. Perubahan ini dilatarbelakangi oleh terbitnya Perda No. 6 Tahun 2002 tentang Busana Muslimah dan Busana Wanita Muslimah. Judul ini diambil dari tahun 1995 sampai dengan tahun 2005. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah dengan menggunakan langkah (1) heuristik atau pengumpulan sumber (2) kritik sumber, (3) interpretasi, (4) historiografi. Dari hasil penelitian yang dilakukan, pada masa pemerintahan bapak Gamawan Fauzi ditemukan adanya perubahan bentuk busana bagi siswa sekolah dasar di Kabupaten Solok, hal ini disebabkan adanya surat edaran yang dikeluarkan oleh Bapak Gamawan Fauzi tentang tata cara siswa sekolah dasar (SD) berdandan. Pada tahun 1995 sampai

dengan Maret 2002 pakaian yang dikenakan siswa SD adalah baju lengan pendek baik untuk laki-laki maupun perempuan dan memakai rok pendek untuk perempuan sedangkan laki-laki untuk laki-laki juga memakai celana pendek dan tidak memakai jilbab untuk perempuan, sedangkan setelah dikeluarkan daerah surat peraturan No. 6 Tahun 2002, yaitu adanya perubahan busana siswa perempuan dan laki-laki memakai baju lengan panjang dan rok panjang laki-laki bagi siswa perempuan dan memakai kerudung sedangkan siswa laki-laki memakai celana panjang. Sedangkan pengertian ganti baju siswa sekolah adalah : Baju ganti ini juga mempunyai arti yang artinya melindungi aurat khususnya bagi siswa putri, menjaga dari gangguan yang akan merusak alat kelamin dan juga dengan memakai baju tertutup juga menghindari api neraka di masa depan dan juga membentengi diri dan generasi penerus bangsa agar tidak terjerumus ke dalam budaya yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Kata kunci: Dinamika, Busana, SD, Gamawan Fauzi

LATAR BELAKANG

Pakaian adalah kebutuhan pokok manusia selain tempat tinggal dan makanan yang dalam istilah Jawa yaitu sandang, pangan. Manusia menggunakan pakaian untuk melindungi tubuh dan menutup dirinya, namun seiring dengan perkembangan zaman pakaian juga digunakan sebagai simbol dan status jabatan ataupun kedudukan seseorang dalam memakainya. (Dwi Ratna Nurhajarani, 2004) Pemerintah juga berperan aktif dalam mengatur pakaian sejak kemerdekaan dan untuk selanjutnya simbol dan jati diri masyarakat Indonesia, khususnya pada pakaian seragam sekolah.

Seragam sekolah umumnya dikenakan oleh pelajar sekolah dasar dan sekolah menengah di berbagai negara. Penggunaan pakaian sekolah ditetapkan berdasarkan aturan berpakaian di sekolah atau negara yang bersangkutan. (Jenny, Scot, 2022) Perubahan pakaian sekolah juga sudah merambah ke dalam lingkungan sekolah yang mana dulunya pelajar memakai pakaian sekolah memakai baju lengan pendek dan rok pendek dan juga tidak memakai jilbab bagiparapelajar perempuabegitu juga para pelajar laki-laki juga memakai baju lengan pendek dan celana pendek. (Andri Yetriyani, 2010)

Sedikit mengaji kebelakang sebelum Gamawan Fauzi menjadi bupati Solok pada masa pemerintahan bapak Ir Nurmawan di Kabupaten Solok pelajar sekolah dasar memakai baju lengan pendek bagi pelajar perempuan dan bagi para pelajar laki-laki memakai celana pendek, dan rok pendek bagi para pelajar perempuan. Pada masa itu aturan yang dibuat belum ada penegasan tentang berpakaian sekolah muslimah, aturan yang dibuat bapak Nurmawan lebih menegaskan kepada pengembangan ekonomi

masyarakat desa inti dari pergerakan beliau ini lebih memperbanyak lapangan usaha masyarakat sehingga pendapatan masyarakat bertambah pada masa bapak Nurmawan dan pada masa itu hanya aturan perekonomian dan lebih ke taraf hidup masyarakat.

Setelah itu digantikan pada tahun 1995 oleh bapak Gamawan Fauzi menjadi bupati Solok memimpin selama dua periode. Pada masa pemerintahan bapak Gamawan Fauzi dikeluarkanlah surat peraturan daerah Kabupaten Solok no 6 tahun 2002 tentang berpakaian yang menjelaskan pada pasal 8 yang berbunyi ketentuan memakai pakaian muslim dan muslimah bagi siswa dan mahasiswa laki-laki memakai celana panjang memakai baju lengan panjang atau pendek sedangkan perempuan memakai baju lengan panjang yang menutupi pinggul dan dada memakai rok panjang yang menutupi sampai mata kaki, memakai kerudung yang menutupi rambut, telinga leher dan tengkuk serta dada pakaian seragam sekolah dasar di kabupaten solok.

Sebagaimana fungsi berpakaian pada dasarnya:

1. Menutupi Aurat

Pakaian yang baik adalah pakaian yang menutupi aurat seseorang. Aurat berhubungan dengan rasa malu.

2. Pelindung Tubuh

Penggunaan pakaian yang baik akan mampu melindungi tubuh dari berbagai hal yang dapat memberikan pengaruh negatif.

3. Simbol Status Manusia

Dalam tingkatan status masyarakat, pakaian bisa memperlihatkan tingkat status seseorang. Misalnya lingkungan pemerintahan, lingkungan adat, bahkan lingkungan masyarakat umum biasa pun juga bisa memiliki pakaian tertentu sebagai pembeda status tingkatan manusia yang satu dengan yang lainnya.

4. Penunjuk Identitas Manusia

Manusia bisa menunjukkan eksistensi dirinya sendiri kepada orang lain melalui pakaian yang dikenakan.

Demikian halnya yang terjadi pada perubahan pakaian seragam sekolah dasar di Kabupaten Solok, dimana seiring pergantian pemimpin berpengaruh terhadap perubahan pakaian seragam sekolah dasar hal ini terjadi pada masa pemerintahan Gamawan Fauzi. Dimana masa sebelum Gamawan Fauzi di Kabupaten Solok memakai seragam sekolah dasar memakai baju pendek dan rok pendek dan tidak memakai hijab, berbeda dengan masa setelah Gamawan Fauzi Mengeluarkan surat peraturan daerah no 6 tahun 2002 pada pelajar sekolah dasar di Kabupaten Solok memakai baju lengan panjang dan rok panjang, celana panjang bagi pelajar laki-laki dan memakai jilbab bagi perempuan.

Dilihat dari pemerintahan seiring bergantinya kepemimpinan juga berpengaruh terhadap cara berpakaian terutama seragam sekolah dasar. Dalam hal ini maka penelitian ini diberi judul “Dinamika Berpakaian Pelajar Sekolah Dasar di Kabupaten Solok Masa Pemerintahan Gamawan Fauzi ”, melihat perubahan yang terjadi di Kabupaten Solok daerah yang akan diteliti.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan langkah atau metode sebagaimana yang diterapkan dalam bidang ilmu sejarah, jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu kualitatif yakni melalui tahapan-tahapan Heuristik, kritik sumber, sintesis dan historiografi.

1. Heuristik

Heuristik adalah usaha dan teknis atau cara untuk menemukan, menyelidiki, mengumpulkan sumber-sumber atau penelitian. Setelah judul peoposal disetujui oleh pembimbing peneliti mencari di google scholer sehingga peneliti mendapatkan gambaran terkait dengan penelitian ini, kemudian dilanjutkan dengan mengumpulkan sumber yang dibutuhkan untuk penelitian.

Untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan sumber maka peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu:

a. Wawancara atau interview

Yaitu melakukan tanya jawab langsung kepada informan yang berdasarkan pada tujuan peneliti. Teknik wawancara yang dilakukan adalah mencatat berdasarkan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan. Wawancara dilakukan beberapa kali sesuai dengan keperluan penelitian yang berkaitan

dengan kejelasan. Orang yang diwawancarai adalah Bapak Gamawan Fauzi orang yang membuat peraturan daerah berpakaian muslim dan muslimah di Kabupaten Solok yang berumur 65 tahun, kemudian dari kalangan guru Mardiah Ama.Pd mulai mengajar dari tahun 1978 sampai 2014, Yusmarni Ama.Pd mulai mengajar 1971 sampai 2006, Nurlina Ama. Pd mulai mengajar tahun 1983 sampai 2012, Hj.Noferma Ama.Pd mulai mengajar dari tahun 1965 sampai 2009, Fatimah S,Pd mulai mengajar tahun 1995 sampai sekarang, Yuniar S.Pd mulai mengajar tahun 1984 sampai 2013, Roslaini S.Pd mulai mengajar tahun 1982 sampai 2009, Maini Zahara mulai mengajar tahun 1997 sampai sekarang, Yuli Susanti M.Pd mulai mengajar tahun 1999 sampai sekarang, Yarni S.Pd mulai mengajar tahun 1999 sampai sekarang, Neli Susanti S.Pd mulai mengajar tahun 2000 sampai sekarang dari kalangan pelajar Uci Ameli S,Pd mulai sekolah tahun 1997, Lelen Oktavia mulai Sekolah tahun 1999, Fajar Ananda Devis mulai Sekolah tahun 1998, Desi Murnidawati mulai sekolah tahun 2000, Wira Susanti mulai sekolah tahun 1999, Eli Murniati mulai sekolah tahun 1998, Riva Zahara mulai sekolah tahun 2000, Febrizal Pandra mulai sekolah tahun 2000

b. Dokumentasi

Yaitu dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap hal yang berhubungan dengan objek penelitian atau hal yang bersangkutan dengan masalah peneliti. Dalam penelitian ini beberapa dokumentasi yang telah peneliti peroleh yaitu foto pelajar yang sekolah pada tahun 1995-2005

Dalam penelitian ini sumber-sumber yang diperoleh dibedakan menjadi sumber primer dan sumber sekunder yaitu:

a. Sumber Primer

Adalah sumber yang didapatkan atau dibuat langsung berkaitan dengan pelaku atau objek penelitian, sumber primer peneliti yaitu data wawancara langsung dengan bapak Gamawan Fauzi yang merupakan orang yang membuat aturan pakaian muslim dan muslimah di Kabupaten Solok, dan mewawancarai guru-guru yang mengajar tahun 1995 sampai 2005 dan

wawancara dengan pelajar sekolah pada tahun peneliti tersebut. Dan foto-foto pelajar yang sekolah pada masa tersebut yang penulis dapat dari beberapa informan dan surat peraturan daerah berpakaian muslim dan muslimah di Kabupaten Solok

b. Sumber Sekunder

adalah yang menjelaskan atau mendukung dari objek penelitian tapi tidak terlibat dalam suatu kejadian atau objek tersebut. Sumber sekunder peneliti yaitu buku-buku atau jurnal, skripsi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

2. Kritik sumber

Menurut Kuntowijoyo, sesudah mengetahui secara persis topik dan sumber terkumpul, tahap berikutnya ialah verifikasi atau kritik sumber bertujuan untuk mengetahui sumber itu asli atau tidak maka akan diadakan pengujian dan penelitian terhadap sumber yang didapat dalam kritik eksternal dan internal. (Suhartono, 2010)

Kritik ekstern yaitu suatu proses melihat keaslian sumber terutama untuk menyelidiki atau meneliti keaslian sumber, bagaimana otentitasnya suatu sumber, dan apakah sumber tersebut asli atau tidak. Sedangkan pada kritik intern menekankan pada aspek dalam yaitu isi dari sumber yaitu kesaksian, setelah fakta kesaksian ditegakan melalui kritik ekstern, sejarawan mengadakan evaluasi terhadap kesaksian itu sendiri. Ia harus memutuskan kesaksian itu bisa diandalkan atau tidak. Hal ini terdiri dari 2 penyelidikan yakni arti sebenarnya kesaksian itu harus dipahami dan setelah fakta kesaksian itu dibuktikan dan isinya telah dibuat se jelas mungkin selanjutnya kredibilitas saksi harus ditegakan

Dari penjelasan di atas bahwa sumber yang didapatkan oleh penulis berupa relevan, karena penulis mendapatkan sumbernya langsung dari pelajar yang sekolah pada masa pemerintahan Gamawan Fauzi dan didapatkan melalui guru-guru SD Kabupaten Solok

3. Interpretasi

Setelah melakukan kritik ekstern dan kritik Intern maka pada tahap ini dilakukan interpretasi yaitu menetapkan makna dan saling berhubungan dengan fakta yang diperoleh dari sejarah itu. (Sulasman,2014) Dalam tahap Interpretasi ini disebut dengan Penafsiran Sejarah. Langkah langkah Penafsiran Sejarah tersebut adalah *pertama*, data data atau fakta fakta yang sudah melalui kritik ekstern dan intern dikelompokkan (*classification*) sesuai topik atau makna yang akan dikaji, sesuai waktu kejadian (temporal) untuk memudahkan dalam penulisan sejarah, *kedua*, melakukan analisis terhadap fakta fakta yang diperoleh yakni dengan menguraikan fakta fakta yang sudah dikelompokkan tersebut. *Ketiga* sintesis merupakan bentuk lain dari kegiatan metode berfikir dengan melakukan analisis terhadap data-data yang telah peneliti peroleh, diantara data-data yang diperoleh ataupun penentuan makna pernyataan atas dasar empiris terhadap informasi-informasi yang diperoleh.

Pada dasarnya pekerjaan sintesis adalah membuat jalinan fakta tersusun dan terkait dalam satu keseluruhan, hingga membentuk rangkaian cerita sejarah yang logis. Kelogisan dalam cerita sejarah dititik beratkan kepada hubungan antara fakta yang didapat sumber-sumber sejarah.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tingkatan kemampuan seni yang menekankan pentingnya keterampilan, tradisi akademis, ingatan subjektif (imajinasi) dan pandangan arah yang semuanya memberikan warna pada hasil penulisan. Dengan kata lain historiografi adalah merangkaikan fakta berikut maknanya secara kronologis atau diakronis dan sistematis, menjadi tulisan sejarah sebagai kisah. Kedua sifat uraian itu harus tampak karena kedua hal itu merupakan bagian dari ciri karya sejarah ilmiah, sekaligus ciri sejarah sebagai ilmu.(Sulasman,2014) Historiografi juga merupakan kegiatan akhir dalam sebuah metode penelitian sejarah yang dilakukan. Penelitian ini berguna untuk metode penelitian sejarah yang berupa deskriptif naratif. (Dudung Abdurrahman,2014) Deskriptif naratif adalah yang mengungkapkan bagaimana proses dari suatu peristiwa kesejarahan, seperti apa urutan fakta-

fakta di sebuah kejadian historis sebagai kesatuan proses sesuai dengan fakta-fakta kejadian yang sesungguhnya benar-benar terjadi. Dalam laporan penulis ini menghasilkan judul tentang “dinamika berpakaian pelajar sekolah dasar di Kabupaten Solok masa pemerintahan Gamawan Fauzi. Jadi penulis akan menguraikan tentang bagaimana pakaian pelajar sekolah dasar Gamawan Fauzi (sebelum peraturan daerah no 6 tahun 2002) dan bagaimana pakaian pelajar sekolah dasar di Kabupaten Solok masa pemerintahan Gamawan Fauzi (setelah surat peraturan daerah no 6 tahun 2002). Dan bagaimana bentuk makna dari perubahan pakaian sekolah dasar di Kabupaten Solok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Pakaian Pelajar sekolah dasar pada masa pemerintahan Gamawan \ Fauzi Setelah Dikeluarkan Surat Peraturan Daerah Pada Tahun 2002 Sampai Tahun 2005



Gambar 1 : Bentuk Pakaian Seragam Sekolah Dasar Di Kabupaten Pada Tahun 2002-2005

Sumber : Dokumentasi Riva Zahara

Pada tahun 2002 terjadilah perubahan berpakaian di Kabupaten Solok yang mana perubahan tersebut dibuat dengan surat peraturan daerah no 6 tahun 2002 tentang berpakaian muslim dan muslimah yang mana pada aturan ini dibuat untuk seluruh masyarakat di Kabupaten solok baik itu untuk seluruh aparat yang beragama Islam, para siswa dan siswi serta mahasiswa atau mahasiswi memakai pakaian muslim dan muslimah sebagai pakaian tugas atau pakaian sekolah. Alasan bapak Gamawan Fauzi mengeluarkan peraturan daerah terutama pada pakaian sekolah dasar karena melihat pakaian yang dipakai oleh para pelajar ke sekolah tidak menggambarkan seseorang yang muslim dan muslimah dan terutama melihat para pelajar perempuan yang memakai rok pendek, baju pendek sangat tidak layak untuk dipakai karena para pelajar perempuan tersebut memperlihatkan aurat mereka sedangkan Sumatera Barat atau Kabupaten Solok bersandarkan kepada falsafah “Adat Basandi Syara’, Syara’ Basandi Kitabullah”(Gamawan Fauzi,2022)

Maka pakaian juga harus menyesuaikan dengan filsuf tersebut, pencetus pertama aturan berpakaian muslimah dan muslimah di Sumatera Barat adalah Kabupaten Solok yang pertama mengatur peraturan daerah muslim dan muslimah setelah aturan ini keluar maka untuk para pelajar sekolah dasar pada Maret 2002 tersebut langsung diubah pakaian tetapi pada waktu itu belum seluruhnya yang memakai baju muslim dan muslimah hanya bagi para pelajar yang punya uang boleh membeli langsung baju tersebut tetapi bagi yang belum mempunyai uang boleh belum membelinya tetapi setelah semester berakhir wajib menggunakan pakaian muslim dan muslimah tersebut(Gamawan Fauzi,2022). Yang mana aturan pakaian sekolah diatur dalam peraturan daerah no 6 tahun 2002 yang terdapat pada pasal 8.

Surat peraturan daerah ini diperkuat melalui pernyataan langsung bapak Gamawan Fauzi yang menyatakan bahwa “*setelah saya keluarkan surat peraturan daerah di Kabupaten Solok bentuk pakaian pelajar sekolah dasar yaitu bentuk pakaian sekolah yang dipakai oleh pelajar bentuk baju lengan panjang, rok panjang bagi pelajar perempuan dan memakai jilbab, baju yang digunakan pada masa itu 2 bentuk baju merah putih dan pramuka, pemakaian berpakaian muslim dan muslimah pertama kali memang Kabupaten Solok, setelah itu baru diikuti oleh daerah-daerah lain di Sumatera Barat.*” (Gamawan Fauzi,2022) Seperti:

1. Baju



Gambar 1 : Bentuk Baju Lengan Panjang Putih Dan Baju Pramuka Pada Tahun 2002 Sampai Tahun 2005

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Berdasarkan gambar di atas baju yang digunakan oleh para pelajar dasar di Kabupaten Solok pada tahun 2002 bajunya berbentuk baju lengan panjang baik itu untuk pelajar laki-laki maupun untuk perempuan. Peraturan ini sesuai dengan pendapat ibuk Yarni yang menyampaikan bahwa “*Pada masa pemerintahan Gamawan Fauzi setelah dikeluarkan surat peraturan daerah no 6 tahun 2002 pakaian sekolah yang dipakai oleh pelajar sekolah dasar yaitu memakai baju putih lengan panjang setiap hari senin sampai hari jum’at dan memakai baju lengan panjang pramuka setiap hari sabtu sehingga menutupi bagian tangan*” (Yarni,2022)Pendapat yang disampaikan oleh ibuk Yarni mengenai bentuk pakaian yang dipakai oleh pelajar perempuan sekolah dasar di Kabupaten Solok ini juga didukung oleh pendapat Yuli Susanti yang menyatakan bahwa “*para pelajar perempuan sekolah dasar di Kabupaten Solok Tepat pada masa pemerintahan bapak Gamawan Fauzi setelah dikeluarkan surat peraturan daerah tahun 2002 bentuk pakaian yang dipakai oleh pelajar sekolah dasar memakai baju lengan panjang bagi pelajar sekolah selama masa pemerintahan bapak Gamawan Fauzi setelah dikeluarkan surat peraturan daerah di masanya memakai pakaian muslim sesuai aturan yang dibua*(Yuli Susanti,2022)

Di samping itu, bagi pelajar sekolah dasar di Kabupaten Solok, berpakaian di masa Gamawan Fauzi setelah dikeluarkan surat peraturan daerah ini merupakan suatu hal yang sesuai dengan tingkat kepemimpinannya sesuai dengan pendapat ibuk Maini Zahara yang mengatakan bahwa "*Bentuk pakaian yang digunakan untuk pergi sekolah oleh pelajar sekolah dasar Kabupaten Solok yaitu memakai baju putih lengan panjang setiap hari senin sampai hari jumat, setelah dikeluarkan surat peraturan daerah no 6 tahun 2002*. Sesuai juga dengan pendapat Desi Murnidawati yang menyatakan bahwa "*Pada masa pemerintahan Gamawan Fauzi setelah adanya peraturan daerah Kabupaten Solok perubahan pakaian sekolah yang dipakai jauh berbeda dengan pakaian masa sebelum Gamawan Fauzi mengeluarkan peraturan daerah yang lebih menonjol lagi pada pelajar perempuan pada masanya adanya aturan pemakaian baju lengan panjang baik itu baju yang dipakai setiap hari senin, selasa, rabu, kamis, jum'at maupun sabtu*. (Yuli Susanti, 2022)

2. Rok



Gambar 2: Bentuk Rok Panjang Perempuan Merah Dan Pramuk Pada Tahun 2002 Sampai 2005

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Berdasarkan gambar diatas bentuk rok yang dipakai oleh pelajar perempuan Kabupaten Solok pada tahun 2002 sampai tahun 2005 rok yang dipakai yaitu rok panjang yang menutupi bagian kaki. Setelah dikeluarkan surat peraturan daerah no 6 tahun 2002 tentang berpakaian muslim dan muslimah pemakaian rok bagi para pelajar perempuan terjadi perubahan. Hal ini sesuai dengan pendapat ibuk Fatimah yang menyatakan bahwa "*pakaian yang dipakai*

oleh pelajar perempuan sekolah dasar di Kabupaten Solok terkhusus rok yang dipakai ke sekolah dasar setelah dikeluarkan surat peraturan daerah no 6 tahun 2002 rok yang dipakai oleh pelajar perempuan yaitu menggunakan rok panjang yang panjangnya sampai mata kaki baik itu rok merah maupun rok pramuka” (Fatimah,2022) pendapat ini diperkuat lagi oleh ibuk lelen Oktavia yang menyatakan bahwa” rok yang dipakai oleh para pelajar perempuan di Kabupaten Solok setelah dikeluarkan surat peraturan daerah no 6 tahun 2002 dengan adanya aturan baru para pelajar sekolah memakai rok panjang yang menutupi seluruh bagian kaki yang tidak layak untuk diperlihatkan oleh para perempuan yang merupakan bagian dari aurat perempuan” (Lelen Oktavia,2022 pendapat ini juga diperkuat oleh pelajar sekolah pada pemerintahan Gamawan Fauzi Wira Susanti yang menyatakan bahwa”Masa Gamawan Fauzi yaitu ketika dikeluarkan surat peraturan daerah no 6 tahun 2002 adanya aturan baru yang mewajibkan semua para pelajar perempuan memakai rok panjang yang menutupi sehingga para pelajar perempuan tidak memperlihatkan auratnya” (Wira Susanti,2022) pendapat ini juga dipertegas oleh ibuk Neli Susanti yang menyatakan bahwa”bahwa pergantian pemimpin juga mempengaruhi perubahan pakaian sekolah dasar karena kita harus mematuhi segala aturan yang dibuat pemerintah, tidak semua pemerintahan sama peraturannya aturan memakai rok dari pemakaian rok pendek perubahannya kerok panjang baik itu rok merah maupun itu rok pramuka yang menutupi(Neli Susanti,2022

3. Jilbab

*Jilbab berasal dari kata *jalaba* jamak *jalabib* yaitu pakaian yang menutup seluruh tubuh dari kepala sampai mata kaki atau menutupi sebagian besar tubuh di luar seperti halnya baju hujan. (Haya Binti Mubarak al-Barik,2021) Pemakaian jilbab didalam islam diwajibkan bagi seluruh umat islam menutup rambut baik itu bekerja di kantor maupun disekolah maupun dimana saja.*

Setelah dikeluarkan surat peraturan daerah no 6 tahun 2002 tentang berpakaian muslim dan muslimah aturan di Kabupaten Solok makin menegaskan memakai hijab bagi para pelajar perempuan sesuai dengan pendapat ibuk Nurlina yang menyatakan bahwa” *dengan adanya peraturan daerah no 6 tahun 2002 Gamawan Fauzi lebih menegaskan kepada pelajar perempuan agar menutup rambut untuk pergi kesekolah sehingga mulai dari 2002 pemakaian jilbab bagi perempuan diwajibkan untuk pergi sekolah di Kabupaten Solok* (Maini Zahara,2022)pendapat ibuk Nurlina diperkuat oleh ibuk Yuli Susanti yang menyatakan bahwa”*setelah dikeluarkan surat peraturan daerah no 6 tahun 2002 para pelajar perempuan menggunakan hijab untuk menutupi rambut atau aurat yang wajib ditutupi dan tidak boleh untuk diperlihatkan oleh para perempuan*” (Yuli Susanti,2022) kemudian aturan ini diperkuat lagi oleh para pelajar sekolah pada masa pemerintahan Gamawan Fauzi Desi Murni Dawati yang menyatakan bahwa” *saya pergi sekolah setelah dikeluarkan surat peraturan daerah no 6 tahun 2002 saya menggunakan hijab pada tahun 2003 saya sudah menggunakan hijab yang menutupi rambut yang sebelumnya saya pergi kesekolah tidak memakai hijab saya melaksanakan aturan sesuai aturan yang berlaku dan aturan yang dibuat oleh pemerintah*” (Wira Susanti,2022)

4. Topi

Pada Maret 2002 setelah dikeluarkan peraturan daerah tentang berpakaian muslim dan muslimah terjadinya perubahan berpakaian sekolah dasar tetapi pada bagian topi ini tidak ada perubahannya dari tahun sebelumnya topi yang dipakai tetap sama seperti tahun sebelumnya ini sesuai dengan pendapat bapak Gamawan Fauzi yang menyatakan bahwa “*setelah peraturan daerah yang saya keluarkan pada bagian topi tidak ada perubahan, perubahan yang terjadi hanya pada baju, celana dan rok saja topi bentuk nya tetap sama seperti tahun 1995 sampai tahun 2002*” (Gamawan Fauzi,2022) dan pendapat ini dipertegas langsung oleh ibuk Fatimah yang menyatakan bahwa “*pada masa setelah surat peraturan daerah dikeluarkan oleh bapak Gamawan Fauzi yang mana pada aturan tersebut tidak terdapat aturan perubahan pada bagian*

topi” pendapat juga dipertegas oleh Uci Amelia yang menyatakan bahwa “pada masa saya sekolah tahun 1998 sampai tahun 2004 tidak adanya perubahan yang terjadi pada topi sekolah dasar, pemakaian tetap sama seperti tahun saya masih kelas satu yang digunakan pada setiap hari senin” (Uci Amelia,2022)

5. Dasi

Dasi sekolah merupakan bagian dari pakaian sekolah dasi sekolah bukan semata-mata indikasi bahwa siswa termasuk kedalam kelompok atau komunitas tetapi dasi adalah bagian dari konsep yang disebut pintar yang mengaitkan rapi seragam sekolah dengan standar tinggi, bentuk dasi perempuan di bawahnya berbentuk persegi dan lambang di tengah dasi yaitu lambang tut wuri handayani yang digunakan untuk setiap hari senin untuk upacara bendera hal ini sesuai dengan pendapat Desi Murni dawati yang menyatakan bahwa *”pada waktu saya sekolah saya memakai dasi hanya setiap hari senin baik itu teman saya laki-laki”* (Riva Zahara,2022) pendapat ini juga dipertegas oleh ibuk Yuniar yang menyatakan bahwa *“dasi yang digunakan oleh pelajar sekolah dasar berbeda-beda perempuan menggunakan dasi seperti persegi di bawahnya sedangkan laki-laki berbentuk runcing di bawahnya yang digunakan setiap hari senin ketika upacara bendera saja, dan bentuk dari dasi yang digunakan tidak ada perubahan bentuk karena dari tahun ke tahun bentuknya tetap sama”*(Yuniar,2022)

6. Sepatu dan Kaos Kaki

Sepatu dan kaos kaki ini juga merupakan bagian pakaian seragam sekolah yang digunakan untuk melindungi kaki dari cahaya matahari dan juga digunakan untuk kerapian para pelajar agar terlihat lebih rapi untuk pergi kesekolah, sepatu yang digunakan yaitu warna hitam dan kaos putih polos minimal 10 cm diatas mata kaki hal ini sesuai dengan pendapat ibuk Maini Zahara yang menyatakan bahwa *“para pelajar sekolah dasar di Kabupaten Solok untuk pergi sekolah memakai sepatu warna hitam dan memakai kaos kaki berwarna putih yang digunakan setiap hari untuk pergi ke sekolah”*

(Maini zahara,2022) pernyataan ini juga ditegaskan lagi oleh ibuk Neli Susanti yang menyatakan bahwa”*para pelajar sekolah dasar memakai sepatu hitam dan memakai kaos kaki warna putih dan pemakaiannya dipakai setiap hari*” (Neli,Susanti,2022) pendapat ini juga dipertegas oleh pelajar sekolah masa pemerintahan bapak Gamawan Fauzi yang menyatakan bahwa “*pada masa saya sekolah dari tahun 1998 sampai 2003 dalam menggunakan sepatu dari tahun ketahun tetap sama warna yang dipakai maupun kaus tetap warna yang sama dari tahun ke tahun karena tidak ada perubahan bentuk yang terdapat pada sepatu dan kaus kaki.*”(Neli,Susanti,2022)

7. Celana



Gambar 3: Bentuk Celana Panjang Merah Laki-Laki Dan Celana Panjang Pramuka Pada Tahun 2002 Sampai Tahun 2005

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Berdasarkan gambar di atas celana yang dipakai oleh pelajar laki-laki sekolah dasar Kabupaten Solok pada tahun 2002 sampai tahun 2005 masa pemerintahan Gamawan Fauzi setelah dikeluarkan surat peraturan daerah laki-laki memakai celana ke sekolah memakai celana panjang ini sesuai dengan pendapat ibuk Yuniar yang merupakan guru Kabupaten Solok menyatakan bahwa “*Di Kabupaten Solok celana yang dipakai oleh siswi laki-laki terjadi pada masa pemerintahan Gamawan fauzi setelah dikeluarkan surat peraturan daerah yang pada masanya laki-laki memakai celana panjang yang menutupi semua kaki*” (Lelen Oktavia,2022)pendapat ini juga dipertegas oleh Fajar Ananda Devis yang menyatakan bahwa”*celana yang saya pakai pada masa pemerintahan Gamawan Fauzi setelah dikeluarkan surat peraturan daerah no*

6 tahun 2002 celana yang dipakai yaitu celana panjang sampai mata kaki baik itu celana merah maupun celana pramungka” (Fajar Ananda Devis,2022) Pendapat ini juga diperkuat oleh ibuk Neli Susanti yang menyatakan bahwa “pada tahun tahun 2002 sampai tahun 2005 celana yang digunakan oleh pelajar laki-laki yaitu celana panjang yang mana panjangnya sampai mata kaki baik itu celana merah maupun celana pramuka.”(Neli Susanti,2022) pendapat ini juga didukung oleh pelajar sekolah dasar yang sekolah masa pemerintahan Gamawan Fauzi Febrizal Pandra yang menyatakan bahwa “ pada saya sekolah dasar celana yang saya pakai setelah adanya peraturan daerah no 6 tahun 2002 celana saya yaitu celana panjang tidak seperti tahun sebelumnya yang menggunakan celana pendek”(Febrizal Pandra,2022)

Pada tahun 2005 yaitu dimana masa akhir pemerintahan bapak Gamawan Fauzi walaupun masa pemerintahan bapak Gamawan Fauzi berakhir tetapi aturan yang beliau buat tetap dipakai oleh masyarakat Kabupaten solok tidak hanya Kabupaten yang memakai aturan tersebut tetapi daerah-daerah lain di Sumatera Barat juga membuat aturan seperti yang dibuat oleh bapak Gamawan Fauzi dan sampai saat ini aturan itu tetap berlaku.

Makna Perubahan Pakaian Sekolah Dasar Di Kabupaten Solok

Sesuai dengan aturan daerah Kabupaten Solok nomor 6 tahun 2002 tentang berpakaian muslim dan muslimah di Kabupaten Solok aturan ini menjelaskan tentang berpakaian sekolah dasar bagi siswa atau siswi memakai muslim dan muslimah yaitu Baju merupakan salah satu jenis pakaian yang sering digunakan oleh banyak orang. Pengertian baju sendiri adalah pakaian penutup badan bagian atas. Baju menjadi kebutuhan primer bagi banyak orang. Sesuai dengan aturan pemakain baju lengan panjang ke sekolah dasar di Kabupaten Solok memiliki makna tersendiri sesuai dengan pendapat bapak Gamawan Fauzi yang menyatakan bahwa ibuk Yuli Susanti yang menyatakan bahwa “*Pemakaian baju panjang lengan untuk pergi ke sekolah bagi para pelajar Kabupaten Solok terkhusus untuk para pelajar perempuan memiliki makna untuk menutup aurat seperti menutup bagian lengan sedangkan di dalam ajaran agama Islam menutup aurat wajib bagi*

semua umat islam untuk menutupi bagian yang tidak pantas untuk diperlihatkan”(Yuli Susanti,2022)

Hal ini dipertegas oleh guru sekolah dasar Kabupaten Solok ibuk Neli Susanti yang menyatakan bahwa *“Makna dari pemakaian baju lengan panjang ke sekolah bagi para pelajar sekolah dasar di Kabupaten Solok maknanya yaitu untuk melindungi tubuh atau untuk memperindah penampilan dengan cara memakai baju lengan panjang (Neli Susanti,2022)*

Hal ini juga dipertegas oleh Eli murnidawati yang menyatakan bahwa *“Baju yang saya gunakan lengan panjang saya pribadi memakai baju lengan panjang ke sekolah saya merasa nyaman memakai baju lengan panjang apalagi jarak tempuh sekolah ke rumah saya sangat jauh sehingga saya berjalan ke sekolah dengan memakai baju lengan panjang saya merasakan kenyamanan dalam pemakaiannya (Eli murnidawati,2020)*

Rok merupakan bagian pakaian yang berada pada bawah badan. Umumnya dipakai mulai dari pinggang melewati panggul sampai ke bawah, bahwa rok adalah busana wanita yang dipakai pada bagian bawah, mulai dari pinggang dengan panjang bervariasi terkhusus rok sekolah yang dipakai ke sekolah oleh para pelajar Kabupaten Solok menggunakan rok yang panjang sesuai dengan pendapat ibuk Fatimah yang merupakan guru sekolah dasar Kabupaten Solok yang menyatakan bahwa *“Pemakaian rok yang dipakai oleh pelajar perempuan Kabupaten Solok untuk pergi ke sekolah yaitu rok panjang yang memiliki makna tersendiri yaitu untuk menutupi aurat perempuan yang tidak pantas untuk diperlihatkan dan memiliki makna untuk menjaga kehormatan seorang wanita (Fatimah,2022)*

Hal ini dipertegas lagi oleh ibuk Lelen Oktavia yang merupakan guru sekolah dasar Kabupaten Solok yang menyatakan bahwa *“Sesuai dengan surat peraturan daerah Kabupaten Solok no 6 tahun 2002 tentang berpakaian muslim dan muslimah di Kabupaten Solok, pemakaian rok panjang memiliki makna bahwa dengan menggunakan rok panjang bagi para pelajar perempuan ini agar terhindar dari gangguan-gangguan yang akan membahayakan diri pelajar perempuan” (Lelen Otavia,2022)* Pendapat ini diperkuat oleh ibuk Roslaini yang menyatakan bahwa makna dari perubahan pakaian rok yaitu *“dengan menggunakan rok panjang bermakna bahwa kita seorang wanita muslimah dengan memakai pakaian yang*

seperti itu agar bisa meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah.”(Roslaini,2022)

Hal ini juga dipertegas oleh Yarni yang merupakan pelajar yang sekolah masa Gamawan Fauzi yang menyatakan bahwa *“Rok yang saya pakai pada masa sekolah adalah rok panjang, rok yang saya pakai yaitu rok yang sampai mata kaki saya memakainya merasa nyaman dan merasa terjaga aurat saya”* (Yarni,2022)

Jilbab berasal dari kata *jalaba* jamak *jalabib* yaitu pakaian yang menutup seluruh tubuh dari kepala sampai mata kaki atau menutupi sebagian besar tubuh diluar seperti halnya baju hujan. di Kabupaten Solok pemakaian jilbab berlaku di sekolah dasar setelah dikeluarkan peraturan daerah dan juga mempunyai makna sesuai dengan pendapat bapak Gamawan Fauzi yang menyatakan bahwa *“dengan dibuat aturan seperti ini memiliki makna sendiri bagi saya membuat aturan yaitu dengan saya terapkan aturan pemakaian jilbab di Kabupaten Solok agar mewujudkan suasana kehidupan masyarakat yang mencerminkan kepribadian muslim dan muslimah yang beriman dan bertaqwa.”* Pendapat ini juga diperkuat oleh ibuk Yuli Susanti yang menyatakan bahwa *“Pemakaian jilbab wajib untuk seluruh umat wanita Islam, pemakaian jilbab bermakna bahwa jilbab sebagai penutup bagian dari aurat wanita terutama untuk keluar dari rumah”* (Yuli Susanti,2022)

Pendapat ini dipertegas oleh Riva zahara yang merupakan pelajar yang sekolah pada masa tersebut yang menyatakan bahwa *“Pemakaian jilbab ke sekolah maknanya sebenarnya agar mendorong para generasi ketaqwaan kepada Allah agar tidak terjerumus kedalam kemaksiatan dan dengan menggunakan hijab bagi para laki-laki juga bisa menjaga pandangnya.”* (Riva Zahara,2022)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, dinamika berpakaian pelajar sekolah dasar di Kabupaten Solok masa pemerintahan bapak Gamawan Fauzi terjadi 2 bentuk pakaian yaitu baju merah putih dan baju pramungka sebelum dikeluarkan surat peraturan daerah pakaian yang dipakai oleh pelajar sekolah dasar di Kabupaten Solok para pelajar perempuan memakai baju lengan pendek dan memakai celana pendek bagi pelajar laki-laki, dan tidak memakai jilbab bagi pelajar perempuan baik itu baju merah putih yang dipakai setiap hari senin sampai jumat maupun itu baju pramuka yang dipakai setiap hari sabtu. Seiring dengan pemerintahan Gamawan Fauzi yang menjabat menjadi Bupati Kabupaten Solok sehingga tepat pada tahun 2002 dikeluarkan surat peraturan no 6 tahun 2002 yang berisi tentang berpakaian muslim dan muslimah di Kabupaten Solok yang berisikan tentang laki-laki memakai celana panjang dan memakai baju lengan panjang atau pendek, perempuan memakai baju lengan panjang yang menutupi pinggul dan dada dan memakai rok atau celana panjang yang menutupi sampai mata kaki dan memakai kerudung atau jilbab yang menutupi rambut, telinga leher dan tengkuk serta dada baik itu baju merah putih maupun baju pramuka. Pada masa inilah terjadi perubahan berpakaian pada pelajar sekolah dasar di Kabupaten Solok. Pelajar memakai celana panjang bagi laki-laki dan memakai rok panjang bagi pelajar perempuan dan memakai baju lengan panjang bagi perempuan dan memakai baju lengan pendek bagi laki-laki serta memakai jilbab bagi perempuan.

Perubahan pakaian ini juga memiliki makna yang mana maknanya agar menjaga aurat terutama bagi para pelajar perempuan menjaga dari gangguan-gangguan yang akan merusak aurat dan juga dengan memakai pakaian yang tertutup juga terhindar dari api neraka kelakny dan juga membentengi diri dan generasi penerus bangsa agar tidak terjerumus kedalam budaya yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.

DAFTAR REFERENSI

- Abdurrahman, Dudung *Metodelogi penelitian sejarah islam* , Yogyakarta: penerbit ombak 2011
- Amelia, Mila Seri Pintar Menjahit Siduarjo:Genta Grup Production 2020
- Azriana Yetriyani, Andri *otonomi daerah* , Pelembagaan Diskriminasi dalam tatanan Negara Bangsa Indonesia, Jakarta : komnas Perempuan, 2010
- Darmaningtys, *Pendidikan Yang Memiskinkan* Yogyakarta: GalangPres 2004
- Idris, Muhammad Kajian Nilai-Nilai Pluralisme Searah Kebudayaan Palembang tim lakaisha 2021
- Irwan, *Dinamika dan Perubahan Sosial Pada Komunitas Lokal*, Yogyakarta:Deepublish, 2018
- Kania Athea, *Ensiklopedia Mini: Mengenal Sejarah Pakaian*, Jakarta: Angkasa, 2014
- Kees van dijk, *Sarung jubah dan Celana, Penampilan Sebagai Sarana Pembedaan dan diskriminasi*, dalam henk Schulte Norholt jakarta 2005 M.Dieang Madjid,Dkk, *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar Sejarah*, Kencana.2014
- Monografi Kabupaten Solok
- Muftisany Hafidz Muftisany, *Saat Buka Jilbab*,Intera: Palembang 2021
- Murabaq Haya Binti al- Barik, *ensikplodia wanita muslimah*, Jakarta 2001 Darul Fal Pusat Bahasa Deperteman Pendidikan Nasional, *kamus bahasa indonesia*, jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Rahmat Aulia *Rektualisasi Nilai Islam Dalam Budaya Minangkabau Melalui Kebijakan Desentarlisasi* tahun 2011
- Ramayulis, *dasar-dasar Kependidikan, Suatu ilmu Pendidikan*, Jakarta: Kalam Mulia,2015
- Ramlan Surbakti,*Memahami Ilmu Politik*, (Jakarta:PT Gramedia Widia sarana Indonesia 1992
- Siahan, Bisuk *industrialisasi di Indonesia sejak hutang kehormatan sampai banting*,jakarta dapertemen perindustrian dan perdaganga, 1996
- Statistik daerah Kabupaten Solok 2020
- Suhartono, Pratonon, *Teori dan Metodolgi Sejarah* Yogyakarta : Graha ilmu, 2010
- Wayne, *Dalam Buku Soebagio Atmodiworo*,2000
- Amelia, Seri Pintar Menjahit Siduarjo:Genta Grup Production 2020
- Zainuddin, Musyair *Minangkabau dan adatnya*, Yogyakarta: Ombak, 2013.

SKRIPSI

- Apriyane Nessa, *Busana adat perempuan Minangkabau dalam Fotografi Fashion, Skripsi, Bandung:UPB, 2016*
- filiana Gita, *Perubahan bentuk dan makna pakaian anak daro dikenagarian malalak timur kecamatan malalak kab. Agam (183-1999) Skripsi,2020*
- Junita,Reza Ekla *analisis kinerja dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Solok dalam pengembangan objek wisata Alahan Panjang Resor Kabupaten Solok, skripsi 2021*
- Nugroho.Fahri, Moch *Pengembangan Desain Furnitur Gantungan Baju Dengan Menggunakan Magnet Sebagai Material Pendukung agar Tercapai Fleksibilitas Dan kemudahan dalam penggunaan, Skripsi , 2020*
- Umma Warhatul , *Mode Pakaian Wanita Surabaya Tahun 1970-1990, Skripsi 2016*
- Zaman Moh. Alim, *100 Tahun Mode DI indonesia 1901-2000* Jakarta : Meutia Cipta Sarana, 200
Zubaidah, *Fungsi dan makna simbol pakaian adat kaum perempuan serta implementasinya pada upacara adat di Kabupaten Solok Sumatera Barat, Padang:Universitas Negeri Padang 2010*

JURNAL

- Dwi Ratna Nurhajarani, *Gaya Berpakaian Perempuan Di Kota Yogyakarta Pada Masa Kolonial , Jurnal Humanika no 2 vol.17 April 2004.*
- Lukman, Fadli *Sejarah sosial pakaian penutup kepala muslimah di Sumatera barat, jurnal, Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga, 2014*

INTERNET

- [Http ://www.solokkab.go.id/halaman/detail/sejarah-kabupaten Solok](http://www.solokkab.go.id/halaman/detail/sejarah-kabupaten-Solok) di akse tanggl 3 juni 2020
- [Http:// eprints.uny.ac.id/66391/4/4.20BAB .Pdf](http://eprints.uny.ac.id/66391/4/4.20BAB.Pdf), diakses pada 2 april 2022
- [Http://eprint.ums. Ac id BAB I](http://eprint.ums.ac.id/BAB_I) di akses 31 maret 2022
- [Http://repo.iain-tulungagung.ac.id//](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/), diakses pada:November, 07.48 WIB
- [Https://padangkita.com/daftar-bupati-solok -dari-masa-ke-masa-dari-saalah-hingga-ke-epyardi-asda/](https://padangkita.com/daftar-bupati-solok-dari-masa-ke-masa-dari-saalah-hingga-ke-epyardi-asda/)

WAWANCARA

- Amelia Uci, *pelajar pada masa pemerintahan Kabupaten Gumawan Fauzi, Wawancara langsung pada 11 Agustus 2022*
- Devis Ananda Fajar, *Guru Di Kabupaten Solok, wawancara Langsung pada tanggal 22 mei 2022*
- Elimurniati, *pelajar pada masa pemerintahan Kabupaten Gumawan Fauzi, Wawancara langsung Pada Tanggal 11 Agustus 2022*
- Fatimah, *Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Solok, Wawancara Langsung Pada Tanggal 11 Agustus 2022*
- Fauzi Gamawan, *Orang Yang Membuat Aturan Berpakaian Muslim dan Muslimah Di Kabupaten Solok, Wawancara Langsung Pada Tanggal 12 Agustus 2022*
- Mardiah, *Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Solok. Wawancara Langsung Pada Tanggal 12 Agustus 2022*
- Murnidawati Desi, *pelajar pada masa pemerintahan Kabupaten Gumawan Fauzi, Wawancara langsung Pada Tanggal 27 Februari 2022*
- Novembra, *Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Solok, Wawancara Langsung Pada Tanggal 12 Agustus 2022*
- Nurlina, *Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Solok, Wawancara Langsung Pada Tanggal 23 Juli 2022*
- Oktavia Lelen, *Guru di Kabupaten Solok, Wawancara langsung pada tanggal 23 maret 2022*
- Pandra Febrizal, *pelajar masa pemerintahan Gumawan Fauzi, Wawancara Langsung pada tanggal 23 februari 2022*
- Roslaini, *Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Solok, Wawancara Langsung Pada Tanggal 13 Agustus 2022*
- Susanti Neli, *Guru di Kabupaten Solok, Wawancara langsung pada tanggal 23 februari 2022*
- Susanti Wira, *pelajar pada masa pemerintahan Kabupaten Gumawan Fauzi, Wawancara langsung pada 12 Agustus 2022*
- Susanti Yuli, *Guru di Kabupaten Solok, Wawancara langsung pada tanggal 27 februari 2022*
- Yarni, *Guru Di Kabupaten Solok, Wawancara langsung pada tanggal 25 Maret 2022*
- Yusmarni, *Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Solok, Wawancara Langsung Pada Tanggal 12 Agustus 2022*
- Zahara Maini, *Guru di Kabupaten Solok. Wawancara langsung, pada tanggal 27 februari 2022*
- Zahara Rifa, *pelajar pada masa pemerintahan Kabupaten Gumawan Fauzi, Wawancara langsung pada tanggal 27 februari 2022*
- Zulkfli, *niniak mamak suku tanjung, wawancara langsung pada tanggal 22 mei 2022*